

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Telah diketahui bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan Pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, sehingga memiliki beraneka ragam suku bangsa dan kebudayaan serta daya tarik tersendiri, seperti halnya kuliner, budaya, serta keindahan alam yang masing-masing berbeda di setiap pulaunya, sehingga tidak sedikit orang yang tertarik untuk mengunjungi dan melakukan aktivitas di negara ini, baik itu dari dalam negeri ataupun dari luar negeri.

Dari sekian banyak hal yang menarik di Negara Indonesia ini, salah satunya kegiatan yang paling diminati masyarakat adalah kegiatan yang bersangkutan dengan alam bebas, seperti halnya Arung Jeram (*Rafting*), Susur Gua (*Caving*), Panjat Tebing (*Rock Climbing*), dan masih banyak lagi kegiatan alam bebas lainnya.

Selain Pendakian Gunung, Arung jeram adalah salah satu olahraga favorit bagi pecinta alam atau penggiat alam bebas, sebuah olahraga yang membutuhkan stamina fisik, mental, kesehatan dan strategi untuk menjaga keselamatan dalam mengarungi jeram, karena di setiap perjalanan tidak selalu menemukan perjalanan yang mulus dan lancar.

Berkegiatan di alam bebas termasuk kegiatan yang mempunyai risiko yang cukup tinggi. Para penggiat alam bebas memiliki kegiatan utama seperti Arung Jeram, pendakian gunung, pemanjatan tebing, penelusuran gua, jelajah hutan, penelusuran sungai, penyusuran pantai, serta kegiatan-kegiatan outdoor lainnya.

Kegiatan tersebut perlu adanya dukungan pengetahuan dan kegiatan penunjang untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan akan terjadi pada saat berkegiatan, seperti pengetahuan tentang

orientasi medan (navigasi), pengetahuan *survival*, keterampilan tali-temali, pengepakan peralatan (Packing), penguasaan PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat), dan pengetahuan sekaligus keterampilan SAR (*Search and Rescue*).

Saat ini penggiat alam bebas di Indonesia semakin meningkat, bukan hanya dari kalangan Siswa-siswi atau Mahasiswa-masiswi pencinta alam, tetapi justru kebanyakan dari penggiat yang di luar organisasi, namun ilmu yang dimiliki sangat kurang, maka dari itu mereka butuh akan ilmu tentang berkegiatan di alam bebas khususnya Arung Jeram, karena kecelakaan dalam berarung jeram lebih diwaspadai dibandingkan kecelakaan saat berkegiatan di gunung hutan, gua, dan lainnya, karena arung jeram memiliki kegiatan yang berhubungan dengan arus deras.

Di Indonesia cukup banyak peminat untuk berkegiatan di arung jeram namun kebanyakan hanya bermodal nekad agar dapat merasakan wahana tersebut. Untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya suatu fasilitas yang dapat mendukung kegiatan tersebut, seperti adanya satu bangunan yang dapat mewadahi kegiatan tersebut baik dari segi keilmuan maupun fasilitas pendukung lainnya, seperti tempat perbelanjaan untuk mendukung keamanan secara personal maupun tim saat berkegiatan, tempat *sharing*, simulasi serta pengadaan akomodasi bagi para pengunjung.

Arung jeram merupakan suatu kegiatan pengarungan bagian alur sungai yang berjeram dengan menggunakan wahana tertentu. Adapun wahana yang biasanya digunakan dalam berarung jeram yaitu, perahu karet, kayak, dan kano. Tujuan dari arung jeram sendiri dapat bermacam-macam tergantung penggunaannya, di antaranya adalah untuk berpetualang, rekreasi, ataupun berolahraga.

Arung jeram adalah bentuk petualangan air yang menarik dan tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berinteraksi dengan alam, tetapi juga menjadi suatu wahana rekreasi yang cukup

menantang, oleh sebab itulah arung jeram ini menjadi salah satu kegiatan wisata petualangan yang cukup diminati di Indonesia. Dengan adanya peminat arung jeram ini, maka risiko bahaya yang akan terjadi di dunia arung jeram juga akan semakin meningkat, seperti kenyataan yang ada saat ini yaitu dalam setiap penyedia sarana wisata arung jeram sangat kurang dalam segi keamanan. Rafting Centre merupakan sarana untuk menunjang kebutuhan para wisatawan ataupun penggiat arung jeram (Atlet) dimana Rafting Centre ini merupakan suatu fasilitas di Pangalengan yang memberikan sarana wisata serta pelatihan bagi wisatawan yang masih awam dalam dunia arung jeram.

Pada tabel 1.1 bahwa potensi arung jeram di Indonesia cukup banyak, dengan Jawa Barat merupakan salah satu yang memiliki potensi arung jeram terbanyak. selain potensi arung jeram yang banyak di daerah Jawa Barat, hal yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan kegiatan di Jawa Barat ini adalah panorama alamnya yang dikenal indah dan udara yang sejuk, seperti yang dipaparkan oleh salah satu penyedia jasa arung jeram di Pangalengan berdasarkan tabel jumlah pengunjung.

## 1.2 Masalah Perancangan

1. Kurangnya keilmuan bagi para wisatawan, sehingga mengandung risiko kecelakaan yang tinggi pada kegiatan *rafting*.
2. Banyaknya peminat yang ingin melakukan *rafting*, namun tidak adanya fasilitas yang memadai

## 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah :

1. Untuk mengurangi terjadinya risiko kecelakaan pada saat berkegiatan Arung Jeram.
2. Agar para penggiat bisa lebih saling kenal peduli sehingga dapat berbagi ilmu dikemudian hari dan dapat memperbanyak *link*,

sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi pada saat hendak beraktivitas diluar daerah.

#### **1.4 Pendekatan perancangan**

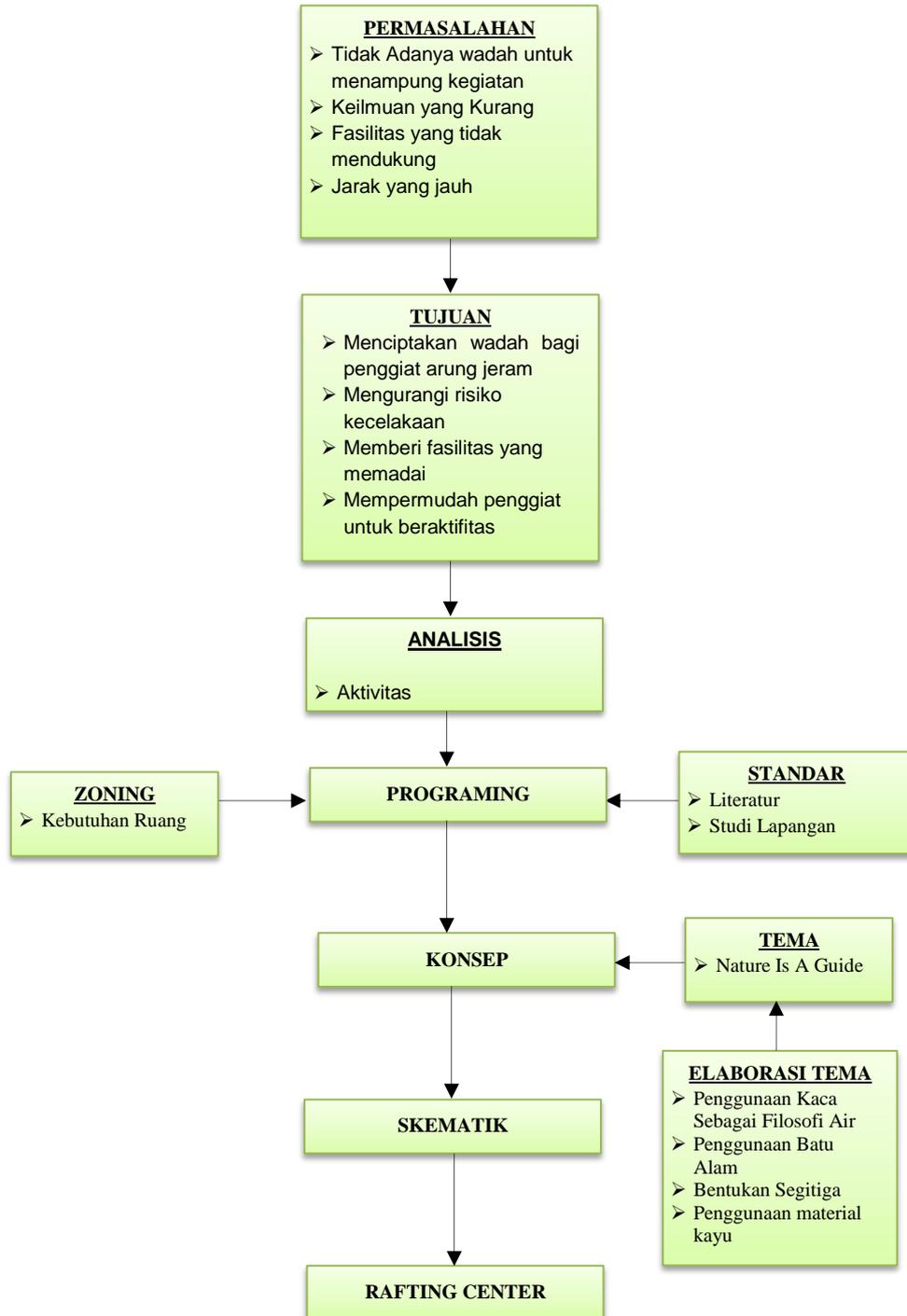
Pendekatan perancangan *Rafting Centre* adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur mengenai perancangan fasilitas bangunan *Rafting*.
2. Studi preseden terhadap bangunan yang akan dirancang.
3. Studi lapangan terhadap lokasi tapak terpilih untuk pembangunan *Rafting Centre* tersebut.
4. Menerapkan standar dan peraturan yang bersangkutan dengan perancangan bangunan.

#### **1.5 Limitasi Perancangan**

1. Fasilitas pendukung bagi pengguna difable dalam perancangan ini telah diperhitungkan, namun belum dapat diterapkan.
2. Dalam perancangan ini, perancang hanya melakukan perancangan sesuai dengan kebutuhan pengguna sebagaimana yang telah di analisis dan direncanakan
3. Perancang hanya mendesign dari segi arsitektur

## 1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Dok. Pribadi



## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari pembahasan rancangan *Rafting Centre* ini sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam perancangan, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

### BAB II DESKRIPSI RAFTING CENTRE

Bab ini akan membahas penjelasan mengenai deskripsi Rafting Centre secara umum, aktifitas pengguna, kebutuhan ruang, serta keamanan penggiat saat berkegiatan.

### BAB III ELABORASI NATURE IS A GUIDE

Bab ini berisi latar belakang dan pengertian dari tema Nature Is A Guide, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema).

### BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi data, analisa tapak dan panduan perancangan.

### BAB V KONSEP RANCANGAN

Bab ini berisi uraian konsep perancangan bangunan.

### BAB VI HASIL RANCANGAN

Bab ini berisi penjelasan hasil perancangan *Rafting Centre*, meliputi block plan, site plan, denah, tampak, potongan, bentukan massa bangunan, 3 dimensi suasana interior maupun eksterior, serta gambar-gambar pendukung lainnya.

PANGALENGAN RAFTING CENTRE  
(Nature Is a Guide)  
**LAPORAN TUGAS AKHIR**

---

